

Newsletter Pusdatin



Volume 18 No. 2, Edisi Februari 2021

ISSN : 1411-9196



Foto : Media Indonesia

Daftar Isi

Upaya Mendorong Produksi Benih Hortikultura di Indonesia

Halaman 1

Upaya Perbaikan Data Produksi Jagung

Halaman 4

Masih Menjanjikan Daging Ayam Ras Pedaging di Tahun 2021-2024

Halaman 6

Dinamika Ekonomi Ketenagakerjaan Sektor Pertanian

Halaman 8

Perkembangan Pasokan, Stok dan Harga Beras Tingkat Grosir di Pasar Induk Beras Cipinang (PIBC)

Halaman 10

Info Data Pertanian

Halaman 12

Scan QR Code



atau akses link
pusdatin.setjen.pertanian.go.id

Upaya Mendorong Produksi Benih Hortikultura di Indonesia

Hety 

Indonesia merupakan negara agraris memiliki kekayaan alam yang tercakup dalam sektor pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan yang memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian Indonesia. Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor, salah satunya adalah subsektor hortikultura yang meliputi buah-buahan, sayuran, biofarma, dan tanaman hias. Potensi benih bermutu tanaman hortikultura telah menjadi salah satu komoditas perdagangan internasional dan peluang ekspor benih bermutu tanaman hortikultura Indonesia yang berperan dalam meningkatkan devisa negara Indonesia. Oleh karena itu jaminan mutu benih sangat diperlukan oleh pengguna benih.

Penggunaan benih bermutu merupakan suatu keharusan dalam agroindustri hortikultura. Berkembangnya usaha agroindustri hortikultura di antaranya sangat ditentukan oleh ketersediaan benih

bermutu. Untuk mendukung kebijakan tersebut Direktorat Perbenihan Hortikultura, Kementerian Pertanian terus mendorong munculnya varietas hortikultura baru khususnya varietas lokal yang memiliki keunggulan dan diminati masyarakat namun belum didaftar. Kemunculan varietas baru turut menjamin ketersediaan benih melalui pengembangan dan pembinaan produsen benih baik milik pemerintah maupun swasta.

Mengingat pentingnya jaminan mutu benih, maka sebagai acuan pelaksanaan sertifikasi benih disusunlah Teknis Sertifikasi Benih Buah, Sayur dan Tanaman Obat Tahunan. Pedoman ini merupakan salah satu penjabaran dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 48/Permentan/SR.120/8/2012 Tentang Produksi, Sertifikasi dan Pengawasan Peredaran Benih Hortikultura juncto Peraturan Menteri Pertanian Nomor 116/Permentan/SR.120/11/2013 juncto Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 34/Permentan/HR.060/9/2017 (Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 42/Kpts/SR.130/D/10/2019). Hal ini menuntut para produsen maupun penangkar benih untuk dapat meningkatkan ketersediaan benih bermutu dikarenakan adanya permintaan akan benih bermutu semakin meningkat.

Banyaknya faktor yang mendorong dalam menggunakan benih bermutu perlu dianalisis melalui sikap dan tingkat kepuasan dalam menggunakan benih hortikultura bermutu. Dengan mengetahui perilaku konsumen tersebut, diharapkan adanya peningkatan jumlah produksi benih hortikultura bermutu tiap tahunnya di Indonesia. Peningkatan produktivitas hortikultura dapat tercapai dengan penggunaan benih bermutu. Penggunaan benih bermutu

Tim Redaksi

**Penanggung jawab
Kapusdatin**

**Redaktur
Kepala Bagian Umum**

**Editor
Andry Polos, S.Kom
Aulia Azhar Abdurachman, S.Si
Dra. P. Hanny Muliyan, MM
Hani Hanifah R, S. Kom**

**Fotografer
Iswadi
Sri Lestari, SE**

**Desain Grafis
Dhanang Susatyo, SE
Rizky Purnama R, S.Kom**

**Sekretariat
Eli David, S.Sos, MM
Apriadi Setiawan, S.Kom, MT
Cahyani Wartianingsih, S.Kom
Marwati
Hotlanis Mangatur S, S.Kom
Murdino
Priatna Sari
Didik Pratama Saputra, S.Kom**



Alamat Redaksi

**PUSAT DATA DAN SISTEM
INFORMASI PERTANIAN
Jl. Harsono RM No.3 Gd D Lantai IV
Pasar Minggu - Jakarta 12550
Telp : 021- 7805305, 7816384
Fax : 021 - 7822638
e-mail : newsletter@pertanian.go.id**

tinggi dan varietas unggul akan berkorelasi positif terhadap produksi.

Tantangan yang dihadapi Indonesia khususnya di sektor pertanian adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat dan pelaku usaha terhadap standar dan mutu produk, khususnya benih. Kondisi benih yang beredar di Indonesia sangat bervariasi tingkat mutunya, baik benih yang berasal dari produsen lokal maupun produsen luar negeri. Penggunaan benih yang memiliki mutu genetik dan fisiologisnya kurang baik dan tidak layak ditanam dapat sangat merugikan. Dimana benih merupakan sarana penting dalam produksi pertanian dan menjadi pembawa perubahan teknologi dalam pertanian, sehingga mendukung kemajuan di bidang pertanian.

Produksi benih hortikultura bermutu di era new normal harus diperkuat sehingga benar-benar menjadi penyokong utama perekonomian nasional. Ketersediaan benih bermutu dalam jumlah dan kualitas yang memadai senantiasa diperlukan secara terus menerus. Industri benih berperan dalam penyediaan dan distribusi benih serta terus berupaya agar benih yang dihasilkannya digunakan secara luas oleh petani. Direktorat Perbenihan Hortikultura, dalam hal ini memfasilitasi dan melaksanakan kegiatan pendaftaran varietas hortikultura dengan membentuk Tim Penilai Pendaftaran Varietas Hortikultura (TP2VH). Selain itu juga melakukan pendampingan dan pembinaan untuk mendorong munculnya varietas baru khususnya varietas unggul lokal. Data dari Direktorat Perbenihan Hortikultura sampai dengan November 2020 menunjukkan bahwa

sebanyak 3.078 varietas hortikultura sudah terdaftar di Kementerian Pertanian untuk dapat diedarkan. Varietas-varietas tersebut terdiri atas 892 varietas dari 94 komoditas tanaman buah, 1.852 varietas dari 138 komoditas tanaman sayuran, 30 varietas dari 10 komoditas tanaman obat, serta 304 varietas dari 39 komoditas tanaman hias.

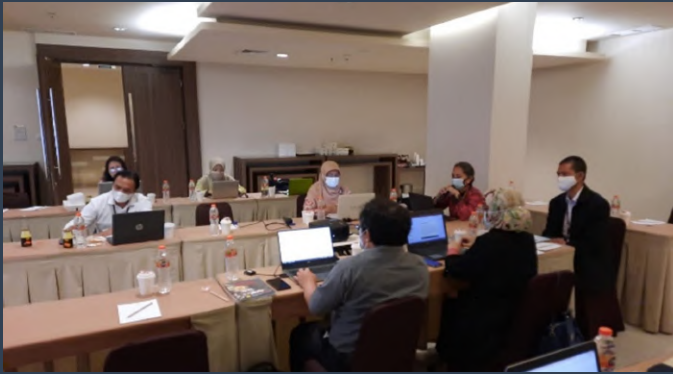
Pelaksanaan sertifikasi dapat dilakukan oleh instansi pemerintah yaitu BPSBTPH (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura) dan LSSM-BTPH (Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura) atau perorangan/badan hukum, sertifikasi benih yang dilaksanakan oleh perorangan dan badan hukum, maka produsen tersebut telah memperoleh sertifikat sistem mutu dari Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (LSSM-BTPH). Sampai dengan saat ini sudah terdapat 30 produsen benih dan instansi pemerintah yang telah memiliki sertifikat Sistem Manajemen Mutu (SSM).

Penggunaan benih hortikultura oleh petani secara luas melalui sistem distribusi/pemasaran yang baik dan terus menerus dilakukan pembinaan. Pilihan petani atas produksi benih tertentu dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keunggulan varietas dengan kriteria : produktivitas tinggi, tahan hama dan penyakit, kualitas produk dan harga yang diterima pasar tinggi. Mutu benih yang dikehendaki konsumen antara lain : kemurnian tinggi, viabilitas/vigor tinggi, bersih, bernas serta bebas dari penyakit dan biji gulma atau kotoran fisik. Dengan demikian industri benih

hortikultura memerlukan sistem pemasaran yang baik dan efektif. Informasi pasar juga sangat diperlukan bagi program pemuliaan

Upaya Perbaikan Data Produksi Jagung

Hanny Muliany 



Adanya bias kebijakan terkait impor jagung akibat data produksi jagung yang tidak akurat mungkin akan terjadi. Mari sejenak kita tinjau bagaimana data produksi jagung dihasilkan. Sejak tahun 1973, data produksi dihitung dengan metode mengintegrasikan dua sistem pengumpulan data yakni laporan administrasi untuk data luas panen dan survei sampling untuk mengestimasi data produktivitas. Secara teknis perhitungan data produksi didapat dari hasil perkalian antara luas panen dan produktivitas dengan angka konversi jagung dalam wujud produksi pipilan kering menggunakan angka konversi 56,73% (Pedoman Pengumpulan Data Tanaman Pangan tahun 2002). Angka konversi ini sama untuk seluruh provinsi dan tidak diketahui kadar airnya. Data luas panen jagung maupun palawija lainnya seperti kedelai, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kacang hijau masih perlu disempurnakan karena pengumpulan data masih mengandalkan pengukuran secara subjek atau yang biasanya

tanaman sehingga kegiatan perakitan varietas baru yang senantiasa berorientasi pasar.

dikenal dengan eye estimate (perkiraan yang berdasarkan sumber data pendukung seperti banyaknya benih yang digunakan, pengairan, informasi dari pedagang/asosiasi dsb). Untuk meningkatkan akurasi data produksi jagung diperlukan metode pengukuran berdasarkan objek dalam pengumpulan data luas panen melalui pemanfaatan geospasial statistik.

Sejak tahun 2019 hingga 2021 Roadmap perbaikan data jagung oleh BPS yaitu 1) Uji coba Kerangka Sampel Area (KSA) jagung, 2) studi literatur terkait permintaan dan penggunaan komoditas jagung (konsistensi antara sisi permintaan dan suplai), 3) simulasi luas panen dan produksi jagung berdasarkan hasil amatan KSA. Tahun 2020 telah dilaksanakan 1) pengamatan lapangan untuk data resmi, 2) Evaluasi hasil uji coba KSA jagung, 3) pengembangan KSA jagung, 4) studi mendalam konversi ontongan basah ke pipilan kering (Survei Konversi Jagung 2020), FGD terkait permintaan dan penggunaan komoditas jagung, 5) studi literatur terkait permintaan dan penggunaan komoditas jagung (konsistensi antara sisi permintaan dan suplai). Tahun 2021 akan dilaksanakan 1) rilis resmi hasil amatan KSA 2020 (bulan Mei) 2) pengamatan lapangan untuk memperoleh data resmi, 3) study terbatas SOP ubinan jagung (ukuran plot), 4) integrasi Survei Ubinan Jagung dan KSA, 5) validasi hasil KSA dengan remote sensing, 6) studi literatur terkait permintaan dan penggunaan komoditas

jagung (konsistensi antara sisi permintaan dan suplai). Tahun 2022 dan seterusnya akan dilaksanakan 1) rilis resmi hasil amatan KSA Jagung 2021, 2) pengamatan rutin untuk data resmi, 3) validasi hasil KSA dengan remote sensing, 4) studi literatur terkait permintaan dan penggunaan komoditas jagung (konsistensi antara sisi permintaan dan suplai).

Upaya peningkatan data produksi jagung tak lepas dari isu terhadap akurasi data produksi jagung di kalangan para pengambil kebijakan maupun pengguna data produksi jagung utamanya pelaku pasar pabrikan pakan ternak. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa angka produktivitas (rata-rata hasil per hektar) menjadi unsur yang menentukan dalam perhitungan produksi karena sebagai faktor pengali terhadap data luas panen. Dalam rangka untuk mendapatkan data akurat dan terkini produksi jagung maka diperlukan data konversi jagung tongkol basah/kering panen tanpa kulit dan tangkai ke jagung pipilan kering. Angka produktivitas jagung yang terus meningkat menjadi salah satu alasan untuk melakukan studi secara mendalam konversi jagung untuk mengetahui apakah angka konversi yang dipakai masih relevan digunakan sekarang. Untuk itu perlu dilakukan survei untuk menghasilkan data konversi jagung tongkol basah/kering panen tanpa kulit dan tangkai ke jagung pipilan kering yang akurat dan terkini. Survei Konversi Jagung (SKJG 2020) dilakukan di 33 provinsi, kabupaten yang terkena sampel merupakan kabupaten yang memiliki panen tanaman jagung pada subround III (September-Desember) 2020

sampai dengan subround I (Januari-April)2021 berdasarkan hasil listing bulan Agustus dan Desember 2020.



Kegiatan survei konversi jagung tahun 2021 merupakan salah satu kegiatan yang juga akan dilaksanakan oleh Pusdatin bersama Direktorat Jenderal Serealia Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan berkolaborasi dengan BPS. Tahap awal, berdasarkan hasil pertemuan tanggal 2 Februari 2021 di Depok Jawa Barat telah didapatkan rumusan sebagai berikut 1) telah disepakati kolaborasi pelaksanaan Survei Konversi Jagung tahun 2021 antara Direktorat Serealia Ditjen Tanaman Pangan, Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dan Badan Pusat Statistik. Jadwal Pelaksanaan survei konversi jagung ini rencananya akan dimulai pada minggu ke 4 Februari hingga minggu ke 4 April 2021, 2) Masih perlu ditinjau alokasi sampel dari BPS , sementara rencana alokasi sampel di delapan provinsi yang masih memerlukan penambahan sampel, hal ini berdasarkan kecukupan sampel per kabupaten dengan mempertimbangkan hasil survei ubinan Jagung yang sudah masuk. Delapan provinsi tersebut yaitu : Jawa Barat, Jawa Tengah, Lampung, Nusa Tenggara Timur, Sumatera Barat, Sumatera Utara, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan,

3) telah disampaikan pemaparan Indepth Study Konversi Jagung 2020 oleh Bapak Heri Ferdinan (Statistisi Madya BPS). Materi yang disampaikan meliputi : Pendahuluan, Organisasi Lapangan dan Alur Pelaksanaan Survei Konversi Jagung 2020, 4) pelaksanaan survei secara keseluruhan mengikuti Pedoman yang sudah berjalan di BPS namun untuk kuesioner akan ditambahkan pencirian (Logo Kementan) khusus pada sampel tambahan hal ini agar mempermudah pelaksanaan di lapang dan pengolahan datanya, 5) Masih perlu pelaksanaan sosialisasi Pedoman Survei Konversi Jagung dan Tata Cara Pengisian Kuesioner, hal ini agar petugas supervisi (Direktorat Serealia Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Pusat Data dan Sistem

Informasi Pertanian) memahami pelaksanaan oleh petugas lapangan (KSK/petugas yang ditunjuk), 6) Hasil survei konversi jagung akan digunakan sebagai data dukung peningkatan kualitas data hasil KSA Jagung yang akan di rilis pada pertengahan Mei 2021, walaupun sudah dirilis perlu disosialisasikan kepada stake holder oleh BPS, 7) telah disusun rencana jadwal pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari tahapan koordinasi, penentuan lokasi sampel, sosialisasi pedoman survei dan kuesioner, pelaksanaan survei, supervisi, pengolahan data, analisis hasil survei, seminar hasil survei dan laporan akhir. Survei konversi jagung ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi BPS untuk dapat meningkatkan akurasi data produksi jagung.

Masih Menjanjikan Daging Ayam Ras Pedaging di Tahun 2021-2024

Roch Widaningsih 



Salah satu sumber hewani dengan harga yang relatif terjangkau dan mudah diperoleh adalah daging ayam ras pedaging atau yang sering disebut sebagai daging ayam broiler. Untuk mencermati perkembangan populasi, produksi, konsumsi, harga, dan ekspor impor ayam ras pedaging dibahas perkembangannya selama sepuluh tahun terakhir. Disamping itu untuk melihat ke depan perlu dilakukan pemodelan untuk populasi, produksi, konsumsi, dan neraca daging ayam selama tahun 2020 – 2024.

Pemodelan regresi berganda untuk meramalkan populasi lima tahun ke depan, telah menghasilkan model tentatif terbaik dengan nilai R^2 sebesar 97,7% dan R^2 Adjusted 96,3%. Model populasi cukup layak digunakan karena berdasarkan uji kelayakan model telah terpenuhi seperti uji multikolinieritas, uji keheteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Begitu juga model konsumsi menghasilkan model yang layak dengan nilai R^2 sebesar 90,8% dan R^2 adjusted 89,8%. Produksi daging diperoleh dari estimasi populasi dikalikan angka deplesi (6%) dikalikan rata-rata berat hidup ayam ras pedaging (1,7 kg/ekor) dikalikan faktor konversi karkas (68%).

Hasil estimasi populasi ayam ras pedaging dengan model terbaik yang dibangun, menunjukkan bahwa populasi ayam ras pedaging tahun 2020–2024 diestimasi

mengalami pertumbuhan 8,49% per tahun. Tahun 2020 populasi ayam ras pedaging mencapai 2,97 Milyar ekor, pada tahun 2023 dan 2024 diperkirakan mencapai 3,82 Milyar ekor dan 4,12 Milyar ekor. Dari populasi tersebut pada tahun 2023 produksi daging ayam ras diperkirakan mencapai 4,15 juta ton, dan tahun 2024 mencapai 4,47 juta ton. Hasil proyeksi populasi dan produksi Ayam Ras Pedaging tahun 2020 – 2024 disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Proyeksi Produksi Ayam Ras Pedaging Tahun 2020 – 2024

Tahun	Populasi Hasil Pemodelan (Ekor)	Populasi (Deplesi 6%)	Berat Hidup (Kg) (1.7 kg/ekor)	Produksi (Ton) Konversi Karkas 68%
2020	2.970.493.660	2.792.264.040	4.746.848.869	3.275.326
2021	3.244.857.797	3.050.166.329	5.185.282.760	3.525.992
2022	3.525.933.140	3.314.377.152	5.634.441.158	3.831.420
2023	3.816.410.219	3.587.425.606	6.098.623.531	4.147.064
2024	4.115.017.752	3.868.116.687	6.575.798.368	4.471.543

Keterangan : Tahun 2020 angka Ditjen PKH. Tahun 2021– 2024 proyeksi Pusdatin berdasarkan model.

Berdasarkan hasil proyeksi produksi dan konsumsi daging ayam ras di Indonesia tahun 2020-2024 terjadi surplus. Pada tahun 2020 produksi daging ayam ras diperkirakan surplus sebesar 163,68 ribu ton. Pada tahun 2021 dengan produksi daging mencapai 3,53 juta ton, sementara konsumsi nasional mencapai 3,06 juta ton, setelah dikurangi tercecer 5%, masih ada surplus sebesar 288,90 ribu ton. Pada



tahun 2023 produksi daging ayam diestimasi sebesar 4,15 juta ton, dikurangi konsumsi nasional 3,62 juta ton, tercecer 207,35 ribu ton, maka masih ada surplus 318,98 ribu ton. Tahun 2024 produksi daging ayam diestimasi

sebesar 4,47 juta ton, dikurangi konsumsi nasional 3,75 juta ton, tercecer 223,58 ribu ton, maka masih ada surplus 502,65 ribu ton. Hasil proyeksi produksi dan konsumsi Daging Ayam Ras tahun 2020 – 2024 tersaji pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Proyeksi Produksi dan Konsumsi Daging Ayam Ras Tahun 2020 – 2024

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Penduduk (Ribu Jiwa)	269.603	272.249	274.859	277.432	279.965
Konsumsi Perkapita (Kg/kapita/tahun)	10,93	11,24	12,18	13,05	13,38
Rumah Tangga	5,23	5,36	6,10	6,25	6,41
Non Rumah Tangga	5,70	5,89	6,08	6,80	6,97
Kebutuhan Nasional (Ton)	2.947.880	3.060.791	3.346.919	3.620.729	3.745.311
Penyediaan Produksi (Ton)	3.275.326	3.525.992	3.831.420	4.147.064	4.471.543
Tercecer 5% dari penyediaan (Ton)	163.766	176.300	191.571	207.353	223.577
Neraca (Ton)	163.680	288.901	292.930	318.982	502.655

KEMENTERIAN PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA

HARI PERS NASIONAL DKI JAKARTA 2021

SELAMAT HARI PERS NASIONAL 9 FEBRUARI 2021

“ Majalah Pers Indonesia sebagai pilar keempat Demokrasi. Tetaplah menjunjung tinggi kebenaran, demokrasi dan keadilan dalam menyajikan informasi untuk kemajuan Indonesia. ”

MAJU, MANDIRI, MODERN

www.pertanian.go.id

Mohon Kesediannya untuk Mengisi Survey Kepuasan

★★★★★

bit.ly/surveipusdatin

Dinamika Ekonomi Ketenagakerjaan Sektor Pertanian

Heri 



Foto : Antara, M. Bagus Khoirunas

Dalam perencanaan pembangunan pertanian, data mengenai ketenagakerjaan memegang peranan penting dalam mengambil kebijakan, karena tanpa data tersebut tidaklah mungkin program pembangunan pertanian dapat direncanakan dan dilaksanakan dengan baik. Jadi dapat dikatakan bahwa faktor kekuatan Sumber Daya Manusia Kelompok Umur atau ketenagakerjaan merupakan unsur yang penting dalam pembangunan nasional Indonesia.

Pada Januari 2021, Badan Pusat Statistik atau BPS telah merilis hasil Sensus Penduduk (SP2020). Hasil SP2020 yang baru saja dirilis menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk Indonesia Pada September 2020, yaitu sebanyak 270,20 juta jiwa. Hasil Sensus Penduduk 2020 memperlihatkan penambahan jumlah penduduk sebanyak 32,56 juta jiwa dibandingkan dengan Sensus Penduduk 2010 yang sebanyak 237,63 juta jiwa atau rata-rata sebanyak 3,26 juta jiwa setiap tahunnya. Sensus Penduduk (SP2020) tersebut telah dilaksanakan dalam dua tahapan, yang

pertama Sensus Penduduk Online (15 Februari s.d. 29 Mei 2020) yang memungkinkan penduduk untuk mengisikan informasinya secara mandiri, kemudian yang kedua Sensus Penduduk Wawancara (1 s.d. 30 September 2020). Petugas Sensus akan melakukan wawancara kepada penduduk yang belum dapat berpartisipasi pada Sensus Penduduk Online. Sensus Penduduk pada umumnya dilaksanakan pada tahun yang berakhiran "0" atau dalam jangka waktu sepuluh tahun.

Dari data jumlah Penduduk Indonesia September Tahun 2020 yang baru saja dirilis, terdapat jumlah tenaga kerja yang bersumber dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) bulan Agustus 2020. Pengumpulan data ketenagakerjaan sektor pertanian didasarkan dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional BPS yang merupakan survey khusus untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan secara umum. Tenaga kerja sendiri adalah penduduk usia kerja yang berumur 15 tahun dan lebih.

Untuk tenaga kerja pertanian (dalam arti sempit) sendiri, jumlah penduduk yang bekerja disektor pertanian berjumlah mencapai 35,25 juta orang pada Agustus tahun 2020. Jika dibandingkan dengan Bulan Agustus tahun 2019 yang sebesar 31,87 juta orang, maka angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 10,62%. Tenaga kerja pertanian (dalam arti sempit) tersebut tersebar ke dalam empat subsektor yaitu di subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan.

Penduduk yang bekerja di subsektor tanaman pangan, pada Bulan Agustus 2020 mencapai 15,15 juta orang (42,98%) dari seluruh penduduk yang bekerja di sektor pertanian. Subsektor ini merupakan subsektor yang paling tinggi menyerap tenaga kerja dibanding subsektor lainnya di lingkup pertanian. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 penduduk yang bekerja di subsektor tersebut mencapai 12,64 juta orang, sehingga mengalami peningkatan jumlah penduduk yang bekerja di subsektor tanaman pangan sebesar 19,83%. Penduduk yang bekerja di subsektor perkebunan pada tahun 2020 mencapai sebesar 11,63 juta orang (32,98%) dari total tenaga kerja di sektor pertanian, jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 jumlah tersebut mencapai 11,43 juta orang, juga mengalami peningkatan sebesar 1,69%.

Untuk penduduk yang bekerja di subsektor peternakan pada Bulan Agustus 2020 mencapai 4,59 juta orang (13,02%) dari total tenaga kerja sektor pertanian, jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 jumlah tenaga kerja subsektor peternakan mencapai sebesar 4,48 juta orang, terjadi peningkatan jumlah penduduk yang bekerja di subsektor peternakan sebesar 2,40%. Jumlah penduduk yang bekerja di subsektor hortikultura sebesar 3,88 juta orang (11,02%), jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 sebanyak 3,31 juta orang, terjadi peningkatan jumlah penduduk yang bekerja di subsektor hortikultura sebesar 17,42%.

Namun demikian, dengan jumlah tenaga kerja yang besar tersebut, ternyata sektor pertanian (subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perkebunan) mampu memberikan kontribusi PDB nasional pada triwulan III 2020 sebesar 11,21% (angka sangat sangat sementara dengan tahun dasar (2010)) ditengah pandemic Covid-19. Meskipun kondisi ini bila dilihat dari sisi produktivitas tenaga kerja pertanian masih harus terus ditingkatkan. Rendahnya produktivitas tersebut lebih disebabkan masih rendahnya tingkat pendidikan dan kemampuan adopsi teknologi. Upaya peningkatan kualitas tenaga kerja pertanian diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, yang akhirnya mampu meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap PDB nasional. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar langkah-langkah yang diambil dapat sesuai dengan sasaran yang diharapkan.



Gambar 1. Tenaga Kerja Pertanian Berdasarkan Subsektor

Perkembangan Pasokan, Stok dan Harga Beras Tingkat Grosir di Pasar Induk Beras Cipinang (PIBC)

Sehusman 



Pasar Induk Beras Cipinang. (Foto: Okezone.com/Food Station)

Perkembangan pemasukan beras di tingkat grosir Pasar Induk Beras Cipinang (PIBC) sebagai barometer perdagangan beras nasional bulan Desember 2020 cenderung lebih tinggi daripada bulan sebelumnya, meskipun terjadi kenaikan pemasukan beras pada bulan Desember tetapi pengeluaran beras per hari juga cukup tinggi sehingga berpengaruh pada kondisi stok akhir beras.

Rata-rata pemasukan beras ke PIBC Bulan Desember 2020 mencapai 2.848 ton/hari atau 42,40% di atas pemasukan normal 2.000 ton/hari, mengalami peningkatan laju pertumbuhan sebesar 9,47% dibandingkan dengan bulan sebelumnya dan juga meningkat sebesar 21% dibandingkan dengan Desember tahun 2019. Sementara pengeluaran beras bulan ini mencapai 2.682 ton/hari atau

mengalami peningkatan sebesar 7,92% dibandingkan bulan sebelumnya. Pemasukan beras ke PIBC selama bulan Desember 2020, didominasi dari Karawang (35,37%), Cirebon (31,90%), Jawa Tengah (15,44%), Bandung (6,63%), antar pulau (3,78%), Ex-Bulog (2,74%), Jawa Timur (2,55)% sedangkan dari daerah lainnya (Cianjur, Banten dan Tanjung Priuk) hanya sekitar 1,60%.

Berdasarkan hasil pemantauan tim Pusdatin, kondisi stok beras di PIBC sampai akhir bulan Desember 2020 mencapai 36.762 ton. Jumlah ini 22,54% di atas batas stok normal yang harus tersedia di PIBC (Stok Normal 30.000 ton). Stok tersebut diperkirakan dapat mencukupi untuk kebutuhan DKI Jakarta selama kurang lebih dua belas hari ke depan. Apabila dibandingkan dengan bulan sebelumnya stok bulan Desember mengalami

peningkatan sebesar 14,78%, sementara jika dibandingkan dengan bulan Desember tahun 2019 mengalami penurunan 19,29%.

Kondisi harga beras di PIBC selama bulan Desember 2020 sebagian besar mengalami penurunan kecuali beras kualitas Medium (IR-64 III) harga stabil Rp. 8.750/kg dibandingkan bulan sebelumnya dan juga Desember 2019. Menurut keterangan dari Bapak Herry Awal Fajar selaku Kepala Pasar pada pertemuan koordinasi dengan tim Pusdatin akhir Januari 2021 di Hotel Santika Depok, harga beras kualitas medium sepanjang tahun 2020 harga stabil dibawah Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp. 9.450/kg seperti yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) nomor 57 tahun 2017, begitu juga untuk pasokan dan stok kondisi sekarang juga stabil. Penurunan harga beras rata-rata masih dibawah 5% kecuali untuk beras tertentu misal beras ketan, begitu juga rata-rata harga beras premium di bawah HET Rp12.800/kg, kecuali Cianjur Kepala dan Setra. Dikatakan harga bergejolak (harga tidak stabil) jika ada kenaikan harga beras Rp. 100-200/kg.

Mekanisme pemantauan pasokan yaitu melakukan pendataan truk beras yang masuk ke PIBC dengan cara memeriksa kuantitas muatan dan asal beras, begitu juga untuk beras yang keluar dicatat kuantitas muatan, dikirim ke kota Jakarta, luar kota atau antar pulau, sementara mekanisme pemantauan harga harian yaitu menentukan 15 pedagang/kios yang menjadi titik pantau harga, menentukan jenis beras dan spesifikasi yang akan dipantau, termasuk sub-kategori beras, misalnya IR-64 kualitas 1, IR-64 kualitas 2, dan IR-64 kualitas

3, pemantauan dilakukan mulai jam 07.00 s/d 09.00 pagi, pelaporan jam 10.00.

Lebih lanjut Pak Herry mengatakan PIBC mempunyai fungsi strategis diantaranya menjamin ketersediaan suplai beras DKI Jakarta (dengan tingkat harga yang terjangkau masyarakat), sebagai instrumen pemerintah untuk pengendalian harga beras di DKI Jakarta, pusat perdagangan beras di DKI Jakarta, merupakan pasar beras terbesar di Indonesia, merupakan pusat perdagangan beras antar daerah dan antar pulau, menjadi acuan (harga) bagi pasar beras nasional, penyangga pasar beras untuk DKI Jakarta dan daerah sekitarnya dan menggambarkan issue perberasan secara nasional.

Informasi harga berbagai jenis varietas beras Bulan Desember 2020 dibandingkan bulan sebelumnya menunjukkan penurunan seperti: beras Cianjur Kepala Rp.13.140/kg turun 0,51%, Cianjur Slyp Rp. 12.242/kg turun 0,75%, Setra Rp. 13.143/kg turun 0,24%, Saigon Bandung Rp. 11.800/ kg turun 0,07%, Muncul I Rp. 10.927/kg turun 0,30%, Muncul II Rp.10.147/kg turun 1,02%, Muncul III Rp.9.548/kg turun 0,02%, IR-64 I Rp.10.331/kg turun 0,07%, IR 64-II Rp.9.645/kg turun 0,30%, Sementara harga beras IR 64-III stabil Rp.8.750/kg.



Info Data Pertanian

Inflasi

- Pada Januari 2021 terjadi inflasi sebesar 0,26 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,95. Dari 90 kota IHK, 75 kota mengalami inflasi dan 15 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Mamuju sebesar 1,43 persen dengan IHK sebesar 105,54 dan terendah terjadi di Balikpapan dan Ambon sebesar 0,02 persen dengan IHK masing-masing sebesar 103,38 dan 105,54. Sementara deflasi tertinggi terjadi di Baubau sebesar 0,92 persen dengan IHK sebesar 103,86 dan terendah terjadi di Pontianak sebesar 0,01 persen dengan IHK sebesar 106,16.
- Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,81 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,11 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,03 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,15 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,19 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,05 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,04 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,33 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,23 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok transportasi sebesar 0,30 persen.
- Tingkat inflasi tahun kalender (Januari-Januari) 2021 sebesar 0,26 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Januari 2021 terhadap Januari 2020) sebesar 1,55 persen.
- Komponen inti pada Januari 2021 mengalami inflasi sebesar 0,14 persen. Tingkat inflasi komponen inti tahun kalender (Januari-Januari) 2021 sebesar 0,14 persen dan tingkat inflasi komponen inti tahun ke tahun (Januari 2021 terhadap Januari 2020) sebesar 1,56 persen.

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI JANUARI 2021

